



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yang bertujuan menjelaskan fenomena sedalam-dalamnya.

Pendekatan kualitatif dalam komunikasi menekankan pada bagaimana sebuah pendekatan dapat mengungkapkan makna-makna dari konten komunikasi yang ada, sehingga hasil-hasil penelitian yang diperoleh berhubungan pemaknaan dari sebuah proses komunikasi yang terjadi (Bungin, 2008, h. 302).

Kualitatif dalam istilah penelitian kualitatif, secara tidak langsung menjelaskan bahwa studi-studi kualitatif memberi penekanan pada proses dan makna, yang tidak diuji dan tidak diukur secara ketat dalam arti kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensi (Salam, 2011, h. 26).

Pendekatan kualitatif memusatkan perhatian pada prinsip-prinsip umum yang mendasari perwujudan sebuah makna dari gejala-gejala sosial dan budaya dengan menggunakan kebudayaan dari masyarakat bersangkutan untuk memperoleh gambaran mengenai kategorisasi tertentu (Bungin, 2008, h. 302).

Penelitian kualitatif memberikan fokus perhatian pada karakteristik realitas yang secara sosial dikonstruksi dan pada hubungan yang dekat antara peneliti dan apa yang dikajinya, serta restiksi situasi yang mempengaruhi suatu penelitian (Salam, 2011, h. 26).

Sasaran kajian dari pendekatan kualitatif adalah pola-pola yang berlaku sebagai prinsip-prinsip umum yang hidup dalam masyarakat. Gejala-gejala tersebut dilihat dari satuan yang berdiri sendiri dalam kesatuan yang bulat dan menyeluruh sehingga pendekatan kualitatif sering disebut sebagai pendekatan holistik terhadap suatu gejala sosial (Bungin, 2008, h. 302).

Penelitian kualitatif adalah tradisi khusus dalam ilmu-ilmu sosial, yang secara fundamental bergantung pada mengamati orang dalam batas teritorial mereka dan interaksinya dengan bahasa dan istilah mereka sendiri (Salam, 2011, h. 26).

Pendekatan kualitatif mencakup berbagai metodologi yang fokusnya menggunakan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap pokok kajiannya (*subject of matter*). Oleh karena itu, dalam penggunaan pendekatan kualitatif, peneliti berusaha melakukan studi gejala dalam keadaan alamiahnya dan berusaha membentuk pengertian terhadap fenomena sesuai dengan makna yang lazim digunakan oleh subjek penelitian (Bungin, 200, h. 303).

Salam (2011, h. 27) mengutip definisi penelitian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln, bahwa “penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang menjadikan *multimethods* sebagai fokusnya; melibatkan pendekatan interpretatif dan naturalistik terhadap pokok persoalan.

Studi yang menggunakan pendekatan kualitatif menggunakan khazanah dari fenomena empiris, seperti studi kasus, pengalaman pribadi, *life history*, wawancara, observasi, sejarah, interaksi dan teks visual maupun konten pesan yang menggambarkan rutinitas dan problematika serta makna kehidupan individu (Bungin, 2008, h. 303).

Di dalam buku *Metodologi Penelitian Sosial* karya Muslim Salam (2011, h. 27), ciri penelitian kualitatif:

- a. Didasarkan pada studi intensif atas aneka ragam karakteristik suatu fenomena sosial.
- b. Mengoptimalkan pengungkapan keragaman karakteristik fenomena sosial yang menjadi fokus penelitian.
- c. Mencari interrelasi di antara karakteristik yang ada.
- d. Tidak mengkaji fenomena sosial secara parsial, melainkan mendalami suatu fenomena sedetil mungkin.
- e. Pendekatan yang dilakukan lebih integratif dan holistik.
- f. Lebih mengedapankan pencarian makna.
- g. Temuannya lebih bersifat penjelasan / deskripsi atas fenomena sosial yang dikajinya.

Moleong (2007, h. 4), mengutip Kirk dan Miller (1986, h. 9), mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya.

Moleong (2007, h. 7), penelitian kualitatif dimanfaatkan untuk keperluan:

- a. Pada penelitian awal di mana subjek penelitian tidak didefinisikan secara baik dan kurang dipahami.
- b. Pada upaya pemahaman penelitian perilaku dan penelitian motivasional.
- c. Untuk penelitian konsultatif.
- d. Memahami isu-isu rumit suatu proses.
- e. Memahami isu-isu rinci tentang situasi dan kenyataan yang dihadapi seseorang.
- f. Untuk memahami isu-isu yang sensitif.
- g. Untuk keperluan evaluasi.
- h. Untuk meneliti latar belakang fenomena yang tidak dapat diteliti melalui penelitian kuantitatif.
- i. Digunakan untuk meneliti tentang hal-hal yang berkaitan dengan latar belakang subjek penelitian.

- j. Digunakan untuk lebih dapat memahami setiap fenomena yang sampai sekarang belum banyak diketahui.
- k. Digunakan untuk menemukan perspektif baru tentang hal-hal yang sudah banyak diketahui.
- l. Digunakan oleh peneliti bermaksud meneliti sesuatu secara mendalam.
- m. Dimanfaatkan oleh peneliti yang berminat untuk menelaah sesuatu latar belakang misalnya tentang motivasi, peranan, nilai, sikap, dan persepsi.
- n. Digunakan oleh peneliti yang berkeinginan untuk menggunakan hal-hal yang belum banyak diketahui ilmu pengetahuan.
- o. Dimanfaatkan oleh peneliti yang ingin meneliti sesuatu dari segi prosesnya.

Penelitian kualitatif dapat dipadukan dengan berbagai tipe riset, seperti eksploratif, deskriptif, eksplanatif, dan evaluatif. Tetapi pada penelitian ini, dalam kaitannya dengan judul yang penulis ambil, penulis hanya akan mengambil dan menggunakan penelitian deskriptif, yang bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu.

Metode deskriptif bertujuan melukiskan secara sistematis fakta atau karakteristik populasi tertentu atau bidang tertentu secara faktual dan cermat. Penelitian deskriptif hanyalah memaparkan situasi atau peristiwa, penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan (Rakhmat, 2009, h. 22).

Sifat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sifat penelitian deskriptif ini bertujuan untuk membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu. Riset ini untuk menggambarkan realitas yang terjadi tanpa menjelaskan hubungan antar variabel.

Dalam sifat penelitian deskriptif, data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan, dan kemudian dianalisis. Pada dasarnya peneliti deskriptif merupakan cara untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan deskriptif kondisi atau hubungan yang ada, proses yang sedang berlangsung akibat yang sedang terjadi atau fenomena yang sedang berkembang.

Menurut Jalaludin Rakhmat (2009, h. 25) penelitian yang bersifat deskriptif bertujuan untuk :

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan dan evaluasi.
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.

Sifat penelitian deskriptif ialah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti (Moleong, 2007, h. 11).

Laporan penelitian dengan menggunakan sifat deskriptif akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut. Data tersebut mungkin berasal dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, *videotape*, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya (Moleong, 2007, h. 11).

Laporan penelitian dengan menggunakan sifat deskriptif, peneliti menganalisis data yang sangat kaya tersebut dan sejauh mungkin dalam bentuk aslinya. Pertanyaan dengan kata tanya mengapa, alasan apa dan bagaimana terjadinya akan senantiasa dimanfaatkan oleh peneliti. Dengan demikian, peneliti tidak akan memandang bahwa sesuatu itu sudah memang demikian keadaannya (Moleong, 2007, h. 11).

Penelitian kualitatif jenis deskriptif bertujuan untuk menggambarkan, meringkas, berbagai kondisi, berbagai situasi, atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat, yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realitas tersebut ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter, sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi, ataupun fenomena tertentu (Bungin, 2008, h. 68).

Jenis penelitian ini bertujuan membuat deskripsi secara sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau objek tertentu (Kriyanto, 2010, 69).

Penelitian ini menekankan pada analisa mengenai pbingkaikan media *online* dalam memberitakan kasus transportasi *online* dan konvensional di Indonesia yang disajikan oleh *kompas.com* dan *sindonews.com*. Penelitian deskriptif juga memiliki tujuan untuk:

1. Mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada.
2. Mengidentifikasi masalah atas memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku.
3. Membuat perbandingan atau evaluasi
4. Menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari pengalaman mereka untuk menetapkan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang (Rakhmat, 2000, h.25).

Sesuai dengan tujuan deskriptif di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk memaparkan perbandingan berita dari dua media terhadap pemberitaan kasus transportasi online dan konvensional.

Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis. Jenis penelitian ini memiliki posisi dan pandangan tersendiri terhadap media dan teks berita yang dihasilkannya. Konstruktivis mempelajari

beragam realita yang terkonstruksi oleh individu dan implikasi dari konstruktivis, setiap individu memiliki berbagai pengalaman yang unik. Penelitian dengan paradigma seperti ini menyarankan bahwa setiap cara yang diambil individu dalam memandang dunia adalah *valid* dan perlu adanya rasa menghargai atas pandangan mereka (Patton, 2002, h. 96-97).

Paradigma konstruktivis melihat wartawan sebagai suatu partisipan yang menjembatani keragaman subjektivitas pelaku sosial. Nilai etika atau keberpihakan wartawan tidak dapat dipisahkan dari proses peliputan dan pelaporan suatu peristiwa. Oleh karena itu, nilai, etika dan pilihan moral merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari suatu penelitian. Pandangan konstruktivis juga menganggap khalayak mempunyai penafsiran sendiri yang bisa jadi berbeda dalam pembuatan suatu berita, khalayak merupakan subjek yang aktif. Oleh karena itu, makna dari suatu teks selalu potensial mempunyai banyak arti (Mulyana, 2006, h. 9).

Menurut paradigma konstruktivis, realitas tidak muncul begitu saja dalam bentuknya yang asli (apa adanya), tetapi ia harus diseleksi melalui cara orang itu memandang setiap hal yang ada. Paradigma ini memandang bahwa ilmu sosial perlu untuk mengkaji *socially meaningful action* (Little John, 1999, h. 112-113).

Max Weber melihat bahwa adanya alasan dan motivasi personal dalam membentuk perasaan individu dan mendorongnya untuk melakukan perbuatan tertentu (Neumann, 2013, h. 115).

Oleh karena itu penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivis untuk melihat bagaimana *frame* media terhadap sikap pemerintah mengenai transportasi *online* berbasis aplikasi dalam *kompas.com* dan *sindonews.com*.

3.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode analisis *framing* Robert M. Entman. Metode analisis *framing* adalah analisis untuk mengetahui bagaimana realitas (peristiwa) dibingkai oleh media. Dari pembingkai yang dilakukan akan terlihat bagaimana pesan yang dikonstruksikan oleh media dan menyampaikan kepada khalayak pembaca (Eriyanto, 2002, h. 3).

Peneliti menggunakan metode analisis *framing* Robert M. Entman untuk menjabarkan bagaimana media *online kompas.com* dan *sindonews.com* membingkai pemberitaan sikap pemerintah mengenai transportasi *online* berbasis aplikasi.

Metode penelitian kualitatif adalah sebuah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2014,1).

Selanjutnya akan dilihat bagaimana sesungguhnya makna dan kalimat yang akan digunakan pada pemberitaan dua media tersebut. Sehingga dapat disimpulkan bagaimana pembingkaihan berita mengenai sikap pemerintah mengenai transportasi *online* berbasis aplikasi dalam *kompas.com* dan *sindonews.com*.

3.3 Unit Analisis

Merujuk kepada Kriyantono (2006, h. 252), analisis isi kualitatif adalah bersifat sistematis, analisis tapi tidak baku seperti analisis kuantitatif.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah pemberitaan transportasi *online* versus transportasi konvensional pada berita *online kompas.com* dan *sindonews.com* dari tanggal 18 Agustus 2014 sampai 2 Juni 2016. Berikut berita dari *online kompas.com* dan *sindonews.com*:

Tabel 3.1 Berita *online kompas.com* dan *sindonews.com*.

Judul Pemberitaan						
No	Tanggal	Jam	Kompas.com	Tanggal	Jam	Sindonews.com
1	18/08/14	13:34	Dishub DKI: Jasa Sewa Mobil Uber Tergolong Taksi Gelap.	28/02/15	07:26	Taksi Uber Masih Beroperasi Ini Kata Ahok.
2	18/08/14	20:02	Dishub DKI Minta Situs dan Aplikasi Uber Ditutup.	20/06/15	16:40	Taksi Uber Klaim Bayar Pajak, Ahok: Pajak yang Mana?
3	18/08/14	21:48	Tak Punya Izin, Taksi	20/06/15	15:26	Ahok Minta Taksi Uber

			Mewah Uber Dianggap Ahok.			Memperbaiki Izin Operasional
4	19/08/14	09:48	Ahok Minta Taksi Mewah Uber Urus Izin, Jika Tidak...	23/06/15	06:18	Uber Klaim Teknologi, Ahok: Negara Ini Punya Aturan Bos!
5	19/08/14	13:46	Dishub Minta Kemenkominfo Blokir Situs Taksi Mewah Uber.	08/08/15	10:35	Uber dan Grab Taxi Harus Penuhi 7 Syarat.
6	20/08/14	15:18	Taksi Uber Harus Patuhi Peraturan di Indonesia.	05/09/15	00:06	Taksi Uber & Go-jek Melanggar, Kapolda: Kami Lihat Aspek Sosialnya.
7	04/09/14	06:41	Uber Jakarta Tampik Tudingan "Taksi Gelap.	22/03/16	15:50	Bantah Menhub Jonan, Uber Klaim Punya Legalitas Usaha.
8	27/02/15	15:31	Uber Taksi Masih Beroperasi, Ini kata Ahok.	26/03/16	13:15	Dishub DKI Mengaku Sudah Rekomendasikan Aplikasi Taksi Online Diblokir.
9	19/06/15	13:59	Ini Kesalahan Taksi Uber Menurut Dinas Perhubungan DKI.	27/03/16	13:20	Grab, Uber dan My Trip Temui Kemenhub.
10	20/06/15	09:14	DPRD DKI: Taksi Uber Ilegal!			
11	02/07/15	09:15	Hadapi Taksi Uber, Pemerintah Dinilai Hadapi "Turbulensi			
12	05/09/15	03:39	Berniat Temui Ahok, Ini yang Ingin			

			Disampaikan Pihak Uber.			
13	18/09/15	09:01	Sebelum Perizinan Keluar, Tolong Uber Menahan Diri Jangan Beroperasi.			
14	16/03/16	09:17	Regulasi Masih Belum Sempurna, di Mana Uber dan Grab harus Berdiri?			
15	17/03/16	06:41	BKPM: Kantor Perwakilan Uber Tidak Boleh Melakukan Bisnis Transportasi.			
16	21/03/16	16:32	Ketua Komisi I Minta Masyarakat Bijak Sikapi Uber dan Grabcar.			
17	23/03/16	15:31	Ini Keputusan Pemerintah soal Taksi Uber dan Grabcar.			
18	02/06/16	07:48	Mulai 1 Juni, Mobil Uber dan Grab Tanpa KIR Akan Ditindak			

Peneliti membatasi penelitian dengan berfokus pada pemberitaan kebijakan pemerintahan dalam keberadaan transportasi berbasis aplikasi di

media *online* (*Kompas.com* dan *Sindonews.com*). Ada delapan belas edisi dalam pemberitaan yang diambil dalam *Kompas.com* dan ada sembilan edisi dalam pemberitaan yang diambil dalam *Sindonews.com*.

Dalam periode pemberitaan, penulis mengambil rentang waktu 18 Agustus 2014 – 2 Juli 2016. Pada 18 Agustus 2014 yang diambil penulis, saat itu kontroversi pertama kali terjadi dan pada 2 Juli 2016 pemerintah menetapkan keputusan untuk perusahaan transportasi berbasis aplikasi *online*.

Penulis mendapatkan data dari *Kompas.com* dibagian “Topik Pilihan” yang ada dalam situs berita *online* tersebut. Sementara, *Sindonews.com* didapatkan dengan menggunakan *Hashtag* sesuai dengan judul yang sama dengan *Kompas.com*. Penulis menganalisis aspek mana yang ditonjolkan dalam pemberitaan sehingga aspek tersebut mendapatkan alokasi lebih besar dibandingkan dengan berita-berita lainnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Terdapat dua jenis teknik pengumpulan data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama atau tangan pertama di lapangan. Sedangkan, data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua dan biasanya digunakan sebagai penguat data primer (Kriyantono, 2006, h. 41).

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan data primer dan data sekunder. Berikut data primer dan data sekunder yang peneliti gunakan.

3.4.1 Data Primer

Peneliti menggunakan teknik sampel atau purposive sample bertujuan untuk mengumpulkan data primer. Dalam menggunakan teknik sampel, peneliti memilih objek untuk dijadikan sample berdasarkan pertimbangan yang telah ditentukan peneliti dan sesuai dengan judul peneliti.

Data primer berguna untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti. Proses pencarian berita, peneliti lakukan secara *online* dengan mengunjungi *website kompas.com* dan *sindonews.com* pada periode 18 Agustus 2014 hingga 2 Juni 2016.

3.4.2 Data Sekunder

Data sekunder berfungsi untuk mendukung dan memperkuat hasil penelitian yang diteliti oleh peneliti. Salah satu data sekunder yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ialah studi pustaka.

Studi pustaka adalah metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, membaca, dan mempelajari teori-teori yang ada dalam buku-buku referensi, artikel, majalah, situs internet atau *website*, serta karya ilmiah yang berkaitan dengan topik skripsi yang sedang diteliti

3.5 Metode Analisis Data

Untuk menganalisis data, peneliti menggunakan metode analisis data Robert M. Entman. Menurut model tersebut, *framing* merupakan proses seleksi dari berbagai aspek realitas, sehingga bagian tertentu dari peristiwa itu lebih menonjol dibandingkan aspek lainnya. Ia juga menyertakan penempatan informasi-informasi dalam konteks yang khas sehingga sisi tertentu mendapatkan alokasi lebih besar dari pada sisi yang lainnya (Eriyanto, 2002, h. 67).

Peneliti menggunakan framing Robert M. Entman untuk menjabarkan bagaimana media *online kompas.com* dan *sindonews.com* membingkai sikap pemerintah mengenai transportasi online berbasis aplikasi, melalui empat elemen framing:

Define problems (pendefinisian masalah) elemen ini merupakan *master frame* / bingkai yang paling utama. Ia menekankan bagaimana peristiwa dipahami oleh wartawan. Ketika ada masalah atau peristiwa, bagaimana peristiwa atau isu tersebut dipahami. Peristiwa yang sama dapat

dipahami secara berbeda dan bingkai yang berbeda (Eriyanto, 2002, h. 225).

Diagnose causes (memperkirakan penyebab masalah), merupakan elemen *framing* untuk membingkai siapa yang dianggap sebagai aktor dari suatu peristiwa. Penyebab disini bisa berarti apa (*what*), tetapi juga bisa berarti siapa (*who*). Bagaimana peristiwa dipahami tentu saja menentukan apa dan siapa yang dianggap sebagai sumber masalah. Karena itu, masalah yang dipahami secara berbeda, penyebab masalah secara tidak langsung juga akan dipahami secara berbeda pula (Eriyanto, 2002, h. 225).

Make moral judgement (membuat pilihan moral) adalah elemen *framing* yang dipakai untuk membenarkan atau memberi argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Ketika masalah sudah didefinisikan, penyebab masalah sudah ditentukan, dibutuhkan sebuah argumentasi yang kuat untuk mendukung gagasan tersebut (Eriyanto, 2002, h. 226).

Treatment recommendation (melakukan penyelesaian), elemen ini dipakai untuk membenarkan argumentasi pada pendefinisian masalah yang sudah dibuat. Apa yang dikehendaki wartawan, jalan apa yang dipilih untuk menyelesaikan masalah. Penyelesaian itu tentu saja sangat tergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan siapa yang menjadi penyebab masalah.

Tabel 3.2 Konsep Framing Robert M. Entman

<i>Define Problems</i> (Pendefinisian masalah)	Bagaimana suatu peristiwa atau isu dilihat sebagai masalah apa?
<i>Diagnose causes</i> (Memperkirakan masalah atau sumber masalah)	Peristiwa itu dilihat disebabkan oleh apa? Apa yang dianggap sebagai penyebab dari suatu masalah? Siapa (aktor) yang dianggap sebagai penyebab masalah?
<i>Make Moral Judgment</i> (Membuat keputusan moral)	Nilai moral apa yang disajikan untuk menjelaskan masalah? Nilai moral apa yang dipakai untuk melegitimasi atau mendelegitimasi suatu tindakan?
<i>Treatment Recommendation</i> (Menekankan penyelesaian)	Penyelesaian apa yang ditawarkan untuk mengatasi masalah/isu? Jalan apa yang ditawarkan dan harus ditempuh untuk mengatasi masalah?

UMN
UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA